

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari deskripsi pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara keseluruhan konstruksi instrumen *korek* berbahan dasar kayu jati atau kayu sono yang terdiri dari, tangkai, daun, dan gerigi. Teknik memainkan instrumen : (1) memutar tangkai dengan tangan kanan kemudian tangan kiri memegang daunnya sehingga menghasilkan bunyi *krek* pendek, (2) memutar tangkai dengan kedua tangan sehingga daun instrumen *korek* ikut berputar menghasilkan suara *krek* panjang. Instrumen *korek* memiliki karakteristik sebagai penguat ensemble *dongkrek*.
2. Fungsi instrumen *korek* pada aransemen lir-ilir dalam kesenian *dongkrek* adalah sebagai iringan dan sebagai identitas dari kesenian musik *dongkrek*, dalam kesenian *dongkrek* alat musik *korek* memiliki makna sebagai alat untuk membersihkan segala kotoran, seperti tanda bahaya atau musibah yang menyerang masyarakat Mejayan. Selain untuk ritual kesenian *dongkrek* berfungsi sebagai hiburan dengan lagu-lagu yang disajikan untuk menarik masyarakat baik dari masyarakat Mejayan maupun dari penduduk luar desa Mejayan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat dikemukakan khususnya kepada kelompok kesenian *dongkrek* masyarakat Mejayan untuk lebih bisa mencintai dan lebih menggali lagi pengetahuan tentang instrumen *korek*. Agar kedepannya musik atau instrumen yang sudah ada dari zaman nenek moyang kita, bisa terus kita kembangkan dan kita nikmati, tidak hilang seiring berkembangnya zaman saat ini.

Guna menumbuh kembangkan minat generasi muda dalam mempelajari berbagai macam teknik permainan musik kesenian *dongkrek*, sebaiknya dilakukan transkrip notasi, agar generasi berikutnya dapat mengerti dan lebih mudah dalam mempelajari musik kesenian *dongkrek*. Hal tersebut juga tentunya berfungsi untuk mendukung pelestarian dan perkembangan budaya masyarakat, khususnya bidang kesenian musik *dongkrek*.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Dhorantsia, Astuti Vendy. 2005. *Relevansi Dongkrek Dalam Upacara Ritual Dengan Kehidupan Masyarakat Mejayan Kabupaten Madiun*. Skripsi S-1 Seni Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta. Tidak diterbitkan
- Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Kusmayati, A.M. Hermin. 2000. *Arak-arakan: Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- Made, Kutaneegara Pande,dkk. 2012. *Revitalisasi Kesenian Dongkrek Dalam Rangka Penguatan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Prier SJ, Karl Edmund. 2011. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Stein, Leon. 1979. *Structure & Style, The Study and Analysis Musical Forms*. Evanston Illinois: Summy-Birchard Music
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto, Ayu. 2004. *Menguak Pergumulan Antara Seni, Politik, Islam, dan Indonesia*. Jember: Kompyawisda.
- _____. 2004. *Pendekatan Pembangunan Dalam Pembangunan Provinsi Jawa Timur*. Jember: Kompyawisda.
- T.O., Ihromi 1999. *Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Walgito. 2003. *Paguyuban Dongkrek Krido sakti Madiun*. Kabupaten Madiun: Arsip Koleksi. Tidak diterbitkan

B. Nara Sumber

Nama : Walgito
Umur : 66 tahun
Profesi : Seniman *dongrek*, Pembina paguyuban Krido Sakti
Alamat : Genduman, RT06/RW02, Mejayan, Madiun, Jawa Timur

